BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Griya Al-Qur'an Surabaya

Jika berbicara mengenai sejarah berdirinya Griya Al-Qur'an ini, Griya Al-Qur'an berdiri sejak tahun 2008 awal Sya'ban 1428 H. Awal mula berdiri namanya masih Rumah Al-Qur'an. Jadi Griya Al-Qur'an ini sudah berjalan sekitar delapan tahun. Berdirinya Griya Al-Qur'an ini berawal dari keinginan sekelompok orang yang peduli terhadap perkembangan pembelajaran Al-Qur'an disekitar daerah Delta Sari Sidoarjo, jadi dimulai dari sebuah keinginan membuka lembaga kecil-kecilan mungkin dimulai dari komunitas yang ada terlebih dahulu pada saatnya sudah dikelompokkan beberapa orang, dari beberapa kelompok orang ini ingin belajar dan menghafal Al-Qur'an. Jadi memang memulai dari hal yang terkecil hingga tidak menyangka bisa sebesar ini.[90]

Tokoh-tokoh pendiri Griya Al-Qur'an sendiri terdiri dari beberapa tokoh, yaitu ada sembilan orang yang berperan penting di dalamnya, namun hanya beberapa saja yang bisa disebutkan namanya dikarenakan permintaan dari orang tersebut, tokoh tersebut yang bisa disebutkan namanya yaitu Ustadz Irwitono Suwito, Bapak Suparwi, Ustadz Imam Masruri dan Ustadz Febristo Robby Dullah namun lebih akrabnya di panggil Ustadz

[90] Hasil wawancara dengan Ust. Masruri selaku Manajer Kurikulum Griya Al-Qur'an, pada tanggal 29 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aris. Ustadz Irwitono ini adalah penggagas untuk mendirikan Griya Al-Qur'an ini. Dan dibawahnya terdiri dari beberapa direktur manager terutama di Griya Al-Qur'an Surabaya untuk kantor dan pusatnya di pimpin oleh Ustad Imam Masruri.[91]

Griya Al-Qur'an sudah berkembang di Surabaya, ada tiga cabang yaitu daerah Dinoyo, Cisadane dan Teluk Buli Perak. Di Sidoarjo sendiri induknya tetap di Delta Sari tepatnya di Delta Tama. Memang induknya ada di Delta Tama, namun pusat atau kantornya dari kegiatannya sendiri ada di Dinoyo. Yang membedakan antara kegiatan yang di Delta Tama mungkin hanya dari jam belajar bahwa kelasnya tidak penuh, jadi standar dari jam belajar terdiri dari empat sesi, sesi pagi dimulai dari jam delapan pagi sampai jam sepuluh, jam 12 sampai jam dua, setelah ashar hingga sebelum maghrib, dan setelah maghrib hingga jam delapan malam. Namun yang normal itu pagi sampai siang, jadi di Delta Tama ini menggunakan sesi yang normal. Untuk saat ini masih dalam tahap perkembangan untuk induk Griya Al -Quran yang di Delta Tama ini, dengan menggunakan sesi yang standart dengan empat sesi jam belajar.[92]

2. Letak Geografis Griya Al-Qur'an Surabaya

Lokasi Griya Al-Qur'an diantaranya, yaitu:

Bagian utara : Radio Suara Muslim Surabaya

Bagian timur : Bengkel Loeco

[91] Hasil wawancara dengan Ust. Masruri selaku Manajer Kurikulum Griya Al-Qur'an, pada tanggal 29 April 2016.

[92] Hasil wawancara dengan Ust. Masruri selaku Manajer Kurikulum Griya Al-Qur'an, pada tanggal 29 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian barat : Ahmad Riyadh UB,. S. H. M. Si. & Partners Advokat & Legal Consultants

Bagian selatan : Graha Widya Mandala

Griya Al-Qur'an Surabaya ini berdiri diatas tanah milik sendiri dengan bangunan satu tingkat yang bersebelahan dengan Radio Suara Muslim Surabaya.[93]

3. Dasar dan Tujuan Berdirinya Griya Al-Qur'an Surabaya

a. Dasar

Berbicara mengenai dasar Griya Al-Qur'an sendiri, terdapat yang namanya budaya lembaga, budaya lembaga itu asasnya satu yaitu cinta subuh. Yang diterapkan kepada karyawan atau SDM, hal ini akan berpengaruh sekali terhadap perkembangan para karyawan saat mengajar dikelas dan bagaimana cara berfikirnya. Karena sejatinya menurut persepsi dari Griya Al-Qur'an sendiri yaitu yang sudah dijelaskan oleh hadist Rasulullah SAW, yang menekankan mengenai fadilah shalat subuh yang cukup besar, dan jika ada sebagian dari mereka mengetahui fadilah ini, mereka akan rela merangkak menghadiri masjid untuk mengikuti shalat subuh berjama'ah. Jadi cinta subuh ini kita shalat subuhnya dimasjid dengan berjama'ah, wajib hukumnya untuk laki-laki, dan untuk bisa melaksanakannya dirumah namun harus tepat waktu. Tepat waktu sendiri yaitu sekitar 15 menit setelah dikumandangkannya adzan shubuh. Jadi yang dapat dipaparkan dari

[93] Dokumentasi di Griya Al-Qur'an Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fadilah subuh ini yaitu jika subuhnya beres maka insya Allah seluruhnya akan beres, yang dimaksud seluruhnya yaitu dari shalat nya dimulai dari subuh, dluhur, ashar, maghrib dan isya' insya Allah akan beres. Sesuai hadist Rasulullah SAW bahwasannya ciri-ciri kemunafikan itu karena melalaikan shalat subuh dan isya'.[94]

b. Tujuan

Bahwasannya kita ingin menjadi bagian dari lembaga yang juga mempunyai peran mencerdaskan umat melalui Griya Al-Qur'an ini.[95]

4. Gambaran Bangunan Griya Al-Qur'an Surabaya

Untuk gambaran bangunan Griya Al-Qur'an Surabaya dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian depan, tengah dan belakang yang terdiri dari :[96]

1) Bagian depan: untuk ruangan Staff atau Customer Servis
   a. Ruangan yang digunakan sebagai tempat pendaftaran, mencari informasi mengenai Griya Al-Qur'an.
2) Bagian tengah: ruang belajar mengajar, ruangan ini lebih lengkap antara lain terdiri dari:
   a. Ruangan belajar untuk kelas Dasar, Tartil dan Tahfidz.
   b. Buku-buku keislaman (dewasa).
   c. Majalah-majalah Griya Al-Qur'an.
   d. Medali, piala, sertifikat Griya Al-Qur'an.

[94] Dokumentasi di Griya Al-Qur'an Surabaya.
[95] Dokumentasi di Griya Al-Qur'an Surabaya.
[96] Dokumentasi di Griya Al-Qur'an Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Bagian belakang: ruang belajar mengajar, ruangan ini lebih lengkap antara lain terdiri dari:

a. Ruangan belajar mengajar kelas dasar.

b. Tempat wudhu.

c. Ruang kantor khusus Manajer Griya Al-Qur'an Surabaya.

5. Pusat dan Cabang Griya Al-Qur'an

Selama perkembangan sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an, Griya Al-Qur'an telah membuka beberapa kantor cabang, yaitu antara lain :[97]

1) Pusat :

a. Jl. Dinoyo no. 57, Surabaya.

2) Cabang :

a. Jl. Cisadane No. 36, Surabaya.

b. Jl. Teluk Buli I No. 8 Perak Utara, Surabaya

c. Perumahan Delta Sari, Delta Tama V/4, Waru, Sidoarjo.

d. Pondok Jati BP No. 2, Sidoarjo.

e. Jl. Kalimantan No. 18 B, Madiun.

f. Jl. Siaga Raya no. 40 Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12510.

g. PT. SJA

Jl.Raya Jati Mekar 14, Jati Asih, Pondok Gede, Bekasi.

h. Perumahan Mojoroto Blok Q No. 1, Kediri.

i. Dar Al Niamah Foundation, 18/2 Prashauthis 72, Thungkhru, Bangkok, Thailand.

[97] http://griyaquran.org, diakses pada 01 Juni 2106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Masjid An Nur, Rua Campo Alor, Kampung Alor, Dili, Timor Leste.

6. Visi dan Misi Griya Al-Qur'an Surabaya

Sebagai lembaga yang berbasis islam Griya Al-Qur'an Surabaya mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

a.Visi

Menjadi pusat kegiatan dakwah islam di Indonesia dan Asia Tenggara dengan fokus pada pembelajaran materi materi Al-Qur'an dan keislaman yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah , profesional dan berorientasi pada kemajuan.

b. Misi

1) Menyelenggarakan kegiatan dakwah pendidikan dan pembelajaran Al -Qur'an dan materi ilmu – ilmu islam dengan mengikuti kaidah para salaf yang berakidah lurus serta berprinsip pada Ahlussunnah Wal Jama'ah.
2) Melaksanakan semua aspek kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menerapkan manajemen modern, berorientasi pada kemajuan dan menggunakan teknologi terkini.
3) Mencetak SDM yang berkualitas dan berkompetensi tinggi yang mempunyai karakter dasar akidahnya lurus, ibadahnya benar dan berakhlak shalih dengan dasar penguasaan pada Al-Qur'an, ilmu – ilmu islam serta ilmu – ilmu aktual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menjadi pusat sarana riset, penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran Al-Qur'an.[98]

7. Struktur Organisasi Griya Al-Qur'an Surabaya

Susunan Pengurus Griya Al-Qur'an Surabaya Periode 2016 adalah sebagai berikut :[99]

a. CEO : Irwitono, ST, MM
b. COO : Febristo Robby Dollah
c. Manager Kurikulum : Imam Masruri D. Th. I
d. Manager Pengembangan : Khoirul Huda, S.Pd. I
e. Manager Training Center : Aziz Sylthan, S. Pd. I
f. Manager Umum : Abdur Rokhim
g. BM - Teluk Buli : Achmad Farid
h. BM – Cisadane : M. Zainuddin
i. BM – Dinoyo : M. Afiffudin
j. BM – Deltasari : Mufid Zawawi
k. BM – Sidoarjo : Fathur Rozi
l. BM – Madiun : Bonandi
m. BM – Jakarta : Ali Za
n. BM – Bandung : Mudzakkir

Adapun pembagian tugas-tugas pengurus Griya Al-Qur'an Surabaya Periode 2016 sebagai berikut :[100]

a. CEO

[98] http://griyaquran.org, diakses pada 01 Juni 2016.
[99] http://griyaquran.org, diakses pada 01 Juni 2016.
[100] Dokumentasi di Griya Al-Qur'an Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Divisi Utama
- Dewan Syariah
- Dewan Pembina

b. Finance

- Bertanggung jawab masalah keuangan.
- Bertanggung jawab atas gaji pegawai

c. COO

- Bertanggung jawab kepada Divisi Utama.
- Mengawasi departemen bawahannya.

d. Manager Kurikulum

- Merumuskan masalah kurikulum.
- Merencanakan dan menetapkan masalah kurikulum dalam pembelajaran.

e. Manager Pengembangan

- Bertanggung jawab masalah ISQ.
- Bagian perencanaan membuka cabang.

f. Manager Training Center

- Diklat eksternal
- Sertifikasi guru
- Diklat imam masjid

g. Manager Umum

- General Affairs

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- HRD
- Bagian sarana dan prasarana

h. BM – Teluk Buli

- Bertanggung jawab terhadap kinerja guru wilayah Teluk Buli.
- Memberikan pengarahan kepada karyawan Teluk Buli.

i. BM – Cisadane

- Bertanggung jawab terhadap kinerja guru wilayah Cisadane.
- Memberikan pengarahan kepada karyawan Cisadane.

j. BM – Dinoyo

- Bertanggung jawab terhadap kinerja guru wilayah Dinoyo.
- Memberikan pengarahan kepada karyawan Dinoyo.

k. BM – Deltasari

- Bertanggung jawab terhadap kinerja guru wilayah Deltasari.
- Memberikan pengarahan kepada karyawan wilayah Deltasari.

l. BM – Sidoarjo

- Bertanggung jawab terhadap kinerja guru wilayah Sidoarjo.
- Memberikan pengarahan kepada karyawan Sidoarjo.

m. BM – Madiun

- Bertanggung jawab terhadap kinerja guru wilayah Madiun.
- Memberikan pengarahan kepada karyawan Madiun.

n. Plt. BM – Jakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Bertanggung jawab terhadap kinerja guru wilayah Jakarta.
- Memberikan pengarahan kepada karyawan wilayah Jakarta.

o. Plt. BM – Bandung

- Bertanggung jawab terhadap kinerja guru wilayah Bandung..
- Memberikan pengarahan kepada karyawan Bandung.

8. Program atau Kegiatan Griya Al-Qur'an

Griya Al-Qur'an memiliki beberapa program atau kegiatan yang dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:[101]

a. Siswa-Siswa Griya Al-Qur'an

1. Pembelajaran Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek.
2. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an (tahfidz).
3. ISQ (*In House Study For Qur'an*) atau Pembelajaran Al-Qur'an di luar Griya Al-Qur'an.
4. Kajian islam.
5. Wisuda siswa Griya Al-Qur'an.

b. Manajemen dan Pengajar Griya Al-Qur'an

1. Kajian keislaman dan keilmuan-keilmuan.
2. Pembinaan-pembinaan dalam hal manajemen dan pengajaran.
3. Rapat, senam, dll.

c. Masyarakat

[101] Dokumentasi di Griya Al-Qur'an Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Tilawah By Phone*, yaitu program pembelajaran Al-Qur'an secara langsung melalui telepon yang dilaksanakan oleh Radio Suara Muslim Surabaya.
2. Griya Al-Qur'an Training Center, yaitu pelatihan guru Al-Qur'an, calon guru Griya Al-Qur'an dan imam masjid profesional.
3. Wisuda Akbar Tahfidzul Qur'an, yaitu wisuda para penghafal Al-Qur'an minimal hafalan 1 juz.

9. Metode Pembelajaran di Griya Al-Qur'an

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di Griya Al-Qur'an sejak tahun 2012 menggunakan metode sendiri yang bernama Metode Griya Al-Qur'an yang mengacu pada metode penulisan Al-Qur'an Rosm Utsmani. Metode penulisan Al-Qur'an Rosm Utsmani merupakan metode penulisan awal Al-Qur'an pertama kali ditulis. Ada tujuh langkah metode pembelajaran yang dirumuskan di Griya Al-Qur'an. Tujuh langkah pembelajaran yang dirumuskan, yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman, latihan atau ketrampilan, evaluasi dan penutup. Jadi ada tujuh langkah pembelajaran yang diterapkan di kelas. Kemudian tahun 2016 ini diperbarui lagi metodenya terutama dalam hal langkah-langkah pembelajarannya menjadi TASTE. TASTE ini merupakan singkatan dari beberapa kata, yang mana diantaranya yaitu Tanamkan, Alami, Serap, Tunjukkan, Evaluasi.

Tanamkan, yaitu menanamkan materi yang mau diajarkan itu apa dan bagaimana materi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian secara Alami, yaitu siswa disuruh mengalami mencoba membaca materi tadi sambil mencoba menggali materi yang diajarkan dengan menirukan materi bacaan yang dibaca oleh guru.

Setelah itu Serap pada tahapan ini guru mulai mengajarkan teori-teori cara dan praktek bacaanya dan siswa menyerap apa yang sudah dialami dengan membaca bersama-sama mulai awal hingga akhir

Setelah di pahami oleh siswa, yaitu Tunjukkan, Siswa menunjukkan kepada guru apa yang sudah dialami dan di serap lalu guru menunjukkan cara dan praktek bacaan yang benar.

Yang terakhir, yaitu Evaluasi, dimana evaluasi ini guru menilai bacaan siswa dan mengukur hasil pembelajaran.[102]

Tingkat level di Griya Al-Qur'an, terdapat enam tingkat level. Setiap tingkat level diselenggarakan dalam kurun waktu ± 3 bulan. Jadi, lama pembelajaran di Griya Al-Qur'an mulai dari tingkat paling dasar sampai mahir adalah ± 18 bulan. Setiap tingkat level memiliki metode pembelajaran yang harus dipenuhi oleh para siswa/siswi saat belajar di Griya Al-Qur'an jika ingin naik ke tingkat selanjutnya, diantaranya:[103]

1) Dasar 1

Metode pembelajaran:

[102] Hasil wawancara dengan Ust. Masruri selaku Manajer Kurikulum Griya Al-Qur'an, pada tanggal 25 Juli 2016.
[103] http://griyaquran.org, diakses pada 01 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mampu membaca huruf tunggal berharokat.

b. Mampu membaca huruf sambung berharokat.

2) Dasar 2

Metode pembelajaran:

a. Mampu membaca huruf berharakat kasrah dan dhommah.

b. Mampu membedakan huruf yang dibaca panjang (1 ayunan) dan yang dibaca pendek dengan sempurna.

c. Mampu membaca huruf bertanda tanwin serta nama-nama harakatnya.

d. Mampu membaca huruf bertanda sukun dan syiddah serta mampu membedakannya.

e. Mampu membedakan lafadz Allah yang dibaca tebal dan tipis.

f. Mampu menyebutkan nama tanda baca.

f. Hafal surat An-Naas – Al-Kaafiruun.

3) Dasar 3

Metode pembelajaran:

a. Mampu membaca panjang (1 ayunan) dengan sempurna.

b. Mampu membaca huruf dengung (3 ketukan) dengan tepat.

c. Mampu membaca kalimat ketika berhenti (waqaf).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mampu membaca huruf dengan panjang 2 ayunan atau lebih.

e. Memahami kaidah ana, kaidah hamzah washal.

f. Memahami tanda berhenti (waqaf) dan menerapkannya ke ayat-ayat yang panjang.

g. Hafal surat Al-Kautsar – Al-Ashr.

4) Tartil 1A

Metode pembelajaran:

a. Mampu menjelaskan teori hukum nun sukun, tanwin dan ghunnah serta mempraktikannya.

b. Mampu menjelaskan teori hukum mim sukun dan qalqalah serta mempraktikannya.

c. Mampu menjelaskan teori hukum al-ta'rif dan lafdzul jallaalah serta mempraktikannya.

d. Menjelaskan teori hukum ra' dan mempraktekannya.

e. Hafal Surat At-Takatsur – Al-Zalzalah.

5) Tartil 1B

Metode pembelajaran:

a. Mampu menjelaskan Teori Hukum Idgham dan mempraktikannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menjelaskan Teori Hukum Mad dan mempraktekannya.

c. Hafal Surat Al-Bayyinah – At-Tiin.

6) Tartil 2

Metode pembelajaran:

a. Mampu menjelaskan teori bacaan yang asing (Gharib) dalam Al Qur'an serta mempraktekannya.

b. Hafal Surat Al Insyirah – As Syams.

7) Tahfidz

Program Tahfidz merupakan salah satu program unggulan yang berada dalam naungan yayasan Griya Al-Qur`an, program ini menjadi wadah bagi mahasiswa, pekerja bahkan ibu rumah tangga untuk menghafalkan Al-Qur`an. Memang dasarnya program tahfidz merupakan metode menghafal Al-Qur'an, namun juga masih memiliki metode pembelajarannya sendiri yang berbeda dengan tingkat level sebelumnya. Untuk metode pembelajaran menggunakan metode *tasmi'* (siswa menyetorkan hafalan dihadapan guru, kemudian guru menyimak dan membenarkan apabila ada kesalahan) bagi siswa yang sudah mempunyai hafalan lebih dari 1 juz dengan menerapkan 5 langkah pembelajaran, yaitu: [104]

a. Pembukaan.

[104] Dokumentasi di Griya Al-Qur'an Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan berdoa, lalu menanyakan kabar siswa, dan mengecek kehadiran siswa.

b. Muroja'ah

Guru mengajak untuk membaca hafalan sebelumnya. Lalu guru menyuruh siswa untuk menyiapkan hafalan baru dengan membentuk kelompok berpasang-pasangan untuk saling menyimak hafalan.

c. Menghafal

Guru menyuruh siswa untuk menyiapkan hafalan dengan dengan memberi maksimal waktu 15 menit.

d. Setoran

Siswa menyetorkan hafalan baru maksimal 5 halaman baru dengan menyetorkan juga 1 halaman sebelumnya.

e. Evaluasi

Guru melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa kemudian dilanjutkan tanya jawa, lalu guru menanyakan tugas rumah dengan menguji siswa dengan tes-tesan

f. Penutup

Guru memberikan tugas rumah kemudian membrikan motivasi-motivasi terakhir ditutup dengan doa dan salam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk kurikulum dalam program tahfidz menerapkan silabus pembelajaran, sistem ini bertujuan untuk memacu siswa dalam menyelesaikan target hafalan dalam 1 periode, penerapan silabus dikhususkan bagi siswa tahfidz 30. Sebagai bahan evaluasi dari program tersebut diadakan kegiatan yang meliputi :[105]

a. Tes baca, sebagai evaluasi bagi siswa yg sudah menyetorkan hafalan baru sebanyak ¼ halaman.

b. Tes ayat, sebagai *follow up* dari hasil evaluasi tes baca yang sudah mencapai 20 halaman (1 juz).

c. Ujian akhir periode, dilaksanakan per 3 bulan sekali, materi yang di ujikan adalah seluruh hafalan yang sudah disetorkan. Ujian ini berbentuk ujian lisan dengan 4 pertanyaan yang menitik beratkan pada 4 aspek penilaian yaitu tajwid, fashohah, ketepatan & kelancaran.

d. Wisuda, dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, kegiatan ini merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam menyelesaikan hafalan 2 juz (juz 1 & 30).

Metode pembelajaran di Griya Al-Qur'an secara kesuluruhan meliputi sebagai berikut :

- Membaca Al Qur'an menggunakan mushaf *Ustmani* standar internasional.

[105] http://griyaquran.org, diakses pada 01 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mempelajari tajwid, makhroj dan sifatul huruf secara teori maupun praktek.
- Menghafal Al Qur'an disertai pemahaman, sedikit demi sedikit secara terus menerus.
- Menyetorkan dan mengulang hafalan kepada guru/pengajar secara *talaqqi* (pengajaran bertatap muka).

10. Jam Belajar Griya Al-Qur'an

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di Griya Al-Qur'an memiliki waktu sendiri pada setiap tingkatan, diantaranya sebagai berikut:[106]

Waktu Belajar

1) Dasar (1, 2, 3)

   Senin, Selasa, Rabu

2) Tartil (1A, 1B, 2)

   Kamis, Jum'at

3) Tahfidz

   Fleksibel dan sesuai kesepakatan

   Empat sesi jam belajar tiap hari:

   a. Pagi jam 08.00 – 10.00

[106] http://griyaquran.org, diakses pada 01 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Siang jam 12.30 – 14.00

c. Sore jam 15.30 – 17.30

d. Malam jam 18.00 – 20.00

11. Siswa Griya Al-Qur'an

1) Prosedur Pendaftaran :

a. Mendaftarkan diri anda ke Cabang Griya Al Qur'an terdekat.

b. Mengikuti *palcement test* untuk menentukan kelas.

c. Memilih jam belajar

2) Persyaratan Khusus :

a. Siswa minimal telah berusia lebih dari 18 tahun atau telah lulus SMA/Sederajat.

b. Mempunyai semangat kuat dalam belajar Al-Qur'an.

3) Persyaratan Umum :

a. Mendaftarkan diri sebagai calon siswa Griya Al-Qur'an Surabaya.

b. Mengikuti tes penempatan kelas yang diadakan oleh Griya Al-Qur'an.

c. Melakukan daftar ulang dan mengisi form yang telah disediakan oleh Griya Al-Qur'an.

d. Melunasi infaq pendaftaran sebesar Rp. 150.000,00.

e. Melunasi infaq bulanan sesuai dengan form yang telah disediakan.

4) Data Jumlah Siswa Baru Tahun 2015-2016 :

a. Periode I 2015 : 98 siswa

b. Periode II 2015 : 97 siswa

c. Periode III 2015 : 31 siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Periode IV 2015 : 116 siswa

e. Periode I 2016 : 73 siswa

f. Periode II 2016 : 74 siswa

12. Sarana dan Prasarana

Griya Al-Qur'an Surabaya juga memiliki sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana tersebut antara lain adalah sebagai berikut :[107]

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi	Keterangan
1.	Lahan parkir	Baik	Untuk tempat memarkir
2.	Ruang tamu	Baik	Untuk menerima tamu
3.	Ruang belajar mengajar	Baik	Untuk kegiatan belajar mengajar
4.	Alat mengajar	Baik	Untuk kegiatan mengajar
5.	Komputer masing-masing unit	Baik	Untuk kegiatan kesekretariatan
6.	AC	Baik	Untuk pendingin ruangan
7.	Telepon	Baik	Untuk alat komunikasi kesekretariatan

[107] Hasil observasi di Griya Al-Qur'an Surabaya pada tanggal 30 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Almari data masing-masing unit	Baik	Untuk menyimpan data dan barang-barang lain
9.	Transportasi	Baik	Untuk transportasi khusus Griya Al-Qur'an
10.	Kamar mandi	Baik	Untuk MCK
11.	Ruang kantor	Baik	Ruang khusus Manager
12.	Ruang karyawan	Baik	Untuk ruang para karyawan

B. Penyajian Data

Berikut ini data yang peneliti peroleh dari Griya Al-Qur'an Surabaya melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

1. ***Segmenting***

Segmenting adalah proses perusahaan atau lembaga mengindentifikasi segmen-segmen konsumen yang akan dipilih untuk kemudian menentukan segmen berdasarkan keinginan dan kebutuhan. Griya Al Qur'an adalah suatu lembaga dakwah yang berupaya untuk memasyarakatkan kebiasaan membaca dan menghafal Al Qur'an khususnya di kalangan usia dewasa. Hal ini menunjukkan Griya Al-Qur'an juga mengindentifikasi segmen siswanya. Segmen siswa yang dipilih adalah kalangan usia dewasa. Ustadz Masruri, selaku Manajer Kurikulum mengatakan bahwa sejak awal keinginan dari Griya Al-Qur'an sejak dari komunitas kecil sasarannya adalah usia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dewasa.[108] Hal ini diperkuat oleh Ustadz Aris selaku Direktur Operasional menambahkan, " yang jelas kalo pertama didirikan itu sasaran kami hanya segmen usia bukan sosial ekonomi bukan tapi dari usia, yaitu usia dewasa itu saja karena memang kami ingin memberikan kesempatan kepada orang-orang dewasa yang belum bisa membaca Al-Qur'an untuk belajar lagi itu. Jadi secara usia segmenya tidak ada segmentasi lain".[109] Berdasarkan hasil wawancara tersebut jadi segmentasi Griya Al-Qur'an hanya fokus pada satu variabel, yaitu usia. Lebih spesifiknya memfokuskan pada usia dewasa.

Pada usia dewasa jelas memiliki karakter belajar yang berbeda dengan anak-anak. Karakter-karakter belajar pada orang dewasa, yaitu seperti serius, saling bertukar pikiran, suasana belajar yang kondusif, dll. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Masruri, selaku Manajer Kurikulum sebagai berikut:

> "Kalo secara umum proses pengajaran Qur'an ya sama cuma kita kan ini siswanya dewasa jadi pendekatanya ya lebih ke arah komunikasi ya. Ya kita libatkan dalam proses pembelajaran ya mengajarkanya seperti sharing seperti itu bukan seperti siswa dengan guru seperti anak-anak tapi seperti *patrner*. Ya ada langkah-langkah dalam pembelajaranya dalam menyampaikan materinya kita atur ada tahapan-tahapan dalam proses pengajaran dalam menyampaikan materinya".[110]

Dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa pendekatan yang dilakukan Griya Al-Qur'an dalam melayani segmen usia dewasa adalah pendekatannya lebih ke arah komunikasi. Dalam proses pembelajaran

---

[108] Hasil wawancara dengan Ust. Masruri selaku Manajer Kurikulum Griya Al-Qur'an, pada tanggal 29 April 2016.

[109] Hasil wawancara dengan Ust. Aris selaku Direktur Operasional Griya Al-Qur'an, pada tanggal 30 Mei 2016.

[110] Hasil wawancara dengan Ust. Aris selaku Direktur Operasional Griya Al-Qur'an, pada tanggal 30 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaranya dalam bentuk sharing dengan siswa, menjadikan siswa sebagai *partner*, dan dalam proses pengajaranya mengunakan tahapan-tahapan atau langkah-langkah dalam proses pembelajaranya.

Keunikan Strategi STP yang diterapkan di Griya Al-Qur'an adalah dari segi segmentasi. Sejak awal berdiri Griya Al-Qur'an keinginaya hanya mengindentifikasi segmen usia saja. Seperti yang dikatakan Ustadz Aris, selaku Direktur Operasional sebagai berikut:

> "Jadi kita langsung usia yang kita tetapkan jadi siapapun di sini boleh mengaji apapun profesinya apapun latar belakang sosialnya silahkan mengaji jadi hanya segmen usia yang kita tentukan itu aja".[111]

Penentuan segementasi Griya Al-Qur'an yang hanya menentukan satu variabel segmentasi saja dikarenakan lembaga ingin lebih fokus melayani siswanya. Seperti yang dikatakan Ustadz Aris, selaku Direktur Operasional sebagai berikut:

> "Ya biar fokus itu awalnya jadi satu alasanya tadi kalo untuk anak-anak sudah banyak ya lembaganya ya eh kami menyasar lembaga yang masih mungkin sudah ada ya selain Griya Al-Qur'an tapi masih sedikit mungkin seperti itu lembaga formal untuk usia dewasa yang banyak kan mungkin orang dewasa privat manggil guru tapi yang formal seperti ni mungkin eh belum banyak itulah kenapa kami masuk di segmen usia dewasa itu alasan utama".[112]

Dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa alasan Griya Al-Qur'an menentukan satu segmen karena ingin lebih memfokuskan lembaga ke segmen yang dipilih dan ingin menyasar segmen yang jarang dibidik oleh lembaga-lembaga formal pembelajaran Al-Qur'an.

---

[111] Hasil wawancara dengan Ust. Aris selaku Direktur Operasional Griya Al-Qur'an, pada tanggal 30 Mei 2016.

[112] Hasil wawancara dengan Ust. Aris selaku Direktur Operasional Griya Al-Qur'an, pada tanggal 30 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Targeting

Setelah perusahaan atau lembaga mengidentifikasi peluang segmen pasar, selanjutnya adalah mengevaluasi beragam segmen tersebut untuk memutuskan segmen mana yang menjadi pasar sasaran (*targeting*). Dalam menentukan pasar sasaran Griya Al-Qur'an tentunya dilakukan pada pemilihan segmen yang sudah ditentukan. Sasaran pasar yang dituju adalah usia dewasa baik laki-laki maupun perempuan mulai minimal usia 18 tahun. Seperti yang dikatakan Ustadz Aris, selaku Direktur Operasional sebagai berikut:

> "Jadi memang kami memberi batasan minimal usia dewasa adalah 18 tahun ya tepatnya kan setelah lulus SMA kan kita lihat sekarang itu di sekolah-sekolah sudah banyak ya program-program Al-Qur'an mulai dari sd itu kan sudah ada ya kan. sekarang kan pembelajaran Al-Qur'an bukan sebagai program ekstrakulikuler lagi tapi sudah sebagai program wajib dengan ada target-target khusus seperti itu contohnya kan kayak sekolah-sekolah islam sampai SMA masih ada kesempatan belajar Al-Qur'an biasanya setelah itu eh misalnya seperti kuliah tidak ada program Al-Qur'an yang *include* dengan mata kuliahnya".[113]

Dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa pasar sasaran Griya Al-Qur'an adalah usia dewasa mulai minimal usia 18 tahun tepatnya pasca lulus SMA. Target pasar tersebut termasuk golongan pasar berpola *single segment concentration* atau konsentrasi satu segmen sasaran.

Untuk target pasar Griya Al-Qur'an juga mempunyai target jumlah siswa yang belajar di Griya Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan Ustadz Aris, selaku Direktur Operasional sebagai berikut:

[113] Hasil wawancara dengan Ust. Aris selaku Direktur Operasional Griya Al-Qur'an, pada tanggal 30 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kalo target di setiap cabang pasti punya target seperti itu punya target siswa tentunya sesuai dengan kouta kelas yang ada itu. jadi sesuai kouta yang ada memenuhi supaya optimal dan bisa maksimal seperti itu pasti ada target jumlah siswa".[114]

Dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa target pasar Griya Al-Qur'an adalah memenuhi standar kouta per kelas di semua cabang Griya Al-Qur'an. Jadi memang di Griya Al-Qur'an ada standar jumlah maksimal siswa di setiap kelas. Ustadz Masruri, selaku Manajer Kurikulum mengatakan bahwa jumlah maksimal siswa per kelas adalah 12 siswa.[115] Hal ini diperkuat Ustadz Aris, selaku Direktur Operasional menambahkan, "karena satu kelas kan ada standarnya minimal 10 orang seperti itu. Ya kalo di setiap cabang kayak di sidoarjo ada berapa siswanya ya disesuaikan dengan jumlah kelas yang ada ya disesuaikan di setiap cabang masing-masing".[116] Berdasarkan hasil wawancara tersebut jadi standar jumlah siswa Griya Al-Qur'an maksimal per kelas adalah 12 siswa.

3. Positioning

Positioning sangatlah penting bagi semua perusahaan atau lembaga seperti halnya yang dilakukan Griya Al-Qur'an, di mana lembaga tersebut harus membuat citra merek supaya diingat dalam benak konsumen. *Positioning* merupakan strategi yang membedakan satu merek dengan merek yang lain seperti Griya Al-Qur'an yang berbeda dengan lembaga Al-

---

[114] Hasil wawancara dengan Ust. Aris selaku Direktur Operasional Griya Al-Qur'an, pada tanggal 30 Mei 2016.

[115] Hasil wawancara dengan Ust. Masruri selaku Manajer Kurikulum Griya Al-Qur'an, pada tanggal 27 Mei 2016.

[116] Hasil wawancara dengan Ust. Aris selaku Direktur Operasional Griya Al-Qur'an, pada tanggal 30 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an yang lainya. Seperti yang dikatakan Ustadz Masruri, selaku Manajer Kurikulum sebagai berikut:

> "Ya ini tentang diferensiasi aja kita ingin cari pembeda lah dari yang lain".[117]

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditemukan bahwa Griya Al-Qur'an melakukan *positioning* dengan mengkonsep lembaga Griya Al-Qur'an supaya memilki ciri khas dan berbeda dari lembaga Al-Qur'an lainya. Griya Al-Qur'an dari awal mengkonsep lembaga sebagai lembaga formal pendidikan Al-Qur'an untuk usia dewasa yang berfokus pada belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an yang merupakan program utama pembelajaran di Griya Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan Ustadz Aris, selaku Direktur Operasional sebagai berikut:

> "Ya pada intinya kalo hanya sekedar membaca keterikatanya mungkin kurang ya dengan Al-Qur'an. Jadi, kalo menghafal dia pasti membaca gitu itu aja sih. Jadi ingin lebih eh siswa itu termotivasi tiap hari berinteraksi dengan Al-Qur'an gitu lo. Kalo sudah baca saya kira nanti apa namanya ya eh mungkin sesempatnya saja dia membaca. Tapi kalo sudah ada target untuk menghafal pasti dia tiap hari buka Al-Qur'an untuk dibaca itu aja sih sebenarnya. Selain itu program unggulan itu tadi kita punya *unique citing point* lah daripada lembaga lain seperti itu. Kalo di lembaga sini bisa belajar membaca dan menghafal kalo di lembaga lain bisa membaca saja pasti orang kan cari yang nilai lebih oh ya seperti itu. Saya kira di lembaga lain ada juga hafalanya tapi mungkin tidak ada targetnya atau mungkin hanya sebagai program tambahan. Tapi kalo di kami justru menjadi program utama justru seperti itu. Bahkan mulai kelas dasar saja mereka sudah dibekali hafalan Al-Qur'an surat-surat pendek seperti itu".[118]

Selain program utama belajar membaca sekaligus menghafal yang menjadi ciri khas Griya Al-Qur'an. Ciri khas lainya adalah dari segi mushaf

---

[117] Hasil wawancara dengan Ust. Masruri selaku Manajer Kurikulum Griya Al-Qur'an, pada tanggal 27 Mei 2016.

[118] Hasil wawancara dengan Ust. Aris selaku Direktur Operasional Griya Al-Qur'an, pada tanggal 30 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan adalah mushaf ustmani, yaitu mushaf asli Al-Qur'an yang merupakan mushaf standar internasional, dari segi metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan saat ini mulai tahun 2012 menggunakan metode sendiri yang bernama Metode Griya Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan Ustadz Masruri selaku Manajer Kurikulum sebagai berikut:

> "Awalnya dulu pake metode ummi setelah itu berjalan eh beberapa tahun kita kok mulai mikir metode sendiri akhirnya pelan-pelan kita kerjakan. Ya mulainya sekitar tahun 2011-2012 ya kita trial kan dulu ke siswa bentuknya fotokopi biasa dari situ kita evaluasi oh kurangnya ini kurangnya ini eh dulu kalo gak salah ya resminya ya 2012an lah sudah mulai resmi pake metode sendiri".[119]

Yang menjadi ciri khas Griya Al-Qur'an dengan lembaga Al-Qur'an lainya dari segi metode pembelajaran adalah langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan ke siswa. Langkah-langkah pembelajaran tersebut disingkat TASTE (Tanamkan, Alami, Serap, Tunjukkan, Evaluasi). Seperti yang dikatakan Ustadz Masruri selaku Manajer Kurikulum sebagai berikut:

> "Jadi kita ada namanya istilah langkah-langkah pembelajaran dalam proses mengajarkan disingkat dengan nama TASTE. T itu tanamkan, kemudian A alami, kemudian S itu serap ya, kemudian T kedua tadi tunjukkan, dan E evaluasi. Jadi itu tahapan dalam pembelajaran. Jadinya dalam proses pembelajaran itu gak langsung diajarkan nggak tapi ada beberapa tahapanya. Kemudian dalam mengajarkan materinya dari langkah-langkah pembelajaran tadi kita terapkan mulai tadi pembukaan kita tanamkan. Tanamkan, yaitu menanamkan materi yang mau diajarkan itu apa dan bagaimana materi tersebut. Kemudian secara Alami, yaitu siswa disuruh mengalami mencoba membaca materi tadi sambil mencoba menggali materi yang diajarkan dengan menirukan materi bacaan yang dibaca oleh guru. Setelah itu Serap pada tahapan ini guru mulai mengajarkan teori-teori cara dan praktek bacaanya dan siswa menyerap apa yang sudah dialami dengan membaca bersama-sama mulai awal hingga akhir. Setelah di pahami oleh siswa, yaitu Tunjukkan, Siswa menunjukkan kepada guru apa

[119] Hasil wawancara dengan Ust. Masruri selaku Manajer Kurikulum Griya Al-Qur'an, pada tanggal 27 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang sudah dialami dan di serap lalu guru menunjukkan cara dan praktek bacaan yang benar. Yang terakhir, yaitu Evaluasi, dimana evaluasi ini guru menilai bacaan siswa dan mengukur hasil pembelajaran. Nah saya kira ini perbedaan yang paling menonjol ya itu dengan menggunakan pendekatan tadi langkah-langkah pembelajaran tadi yang kita singkat dengan TASTE yang bahasa inggrisnya kan *taste* itu artinya rasa".[120]

Selain itu dari segi metode penulisan Griya Al-Qur'an mengacu pada metode penulisan Al-Qur'an *Rasm Ustmani* yang merupakan metode penulisan Al-Qur'an awal pertama kali ditulis. Seperti yang dikatakan Ustadz Masruri, selaku Manajer Kurikulum sebagai berikut:

> "Ya itu tentang diferensiasi aja yang menjadi perbedaan metode kita dengan metode yang lain. Tapi memang ada juga yang menggunakan metode *rasm ustmani*. Ada juga nggak hanya kita. Tapi di segi penulisanya kita menggunakan pendekatan induktif jadi contoh-contohnya terlebih dahulu setelah itu teorinya. Ya tujuan kita menggunakan *rasm ustmani* karena sejatinya kita ingin kembali lagi pada rosm yang aslinya gitu lo jadi tujuan kita itu. Kita pingin ya kembali sebagaimana rosm itu awal pertama kali ditulis dan salah satu keunggulan rosm utsmani itu kan bisa dibaca dengan berbagai macam riwayat kan gitu penulisanya itu sudah mewakili dari bacaan para imam kan itu salah satunya".[121]

Selanjutnya ciri khas yang terakhir dari segi sanad yang digunakan. Griya Al-Qur'an menggunakan sanad bacaan Al-Qur'an Ustadz Mudawi Ma'arif, Lc yang merupakan alumni Universitas Syaikh Ahmad Kaftaro, Syria yang merupakan penghafal Al-Qur'an yang mempunyai sanad bacaan dari Syria dan Indonesia dan juga sebagai Dewan Pembina Griya Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan Ustadz Masruri, selaku Manajer Kurikulum sebagai berikut:

---

[120] Hasil wawancara dengan Ust. Masruri selaku Manajer Kurikulum Griya Al-Qur'an, pada tanggal 25 Juli 2016.

[121] Hasil wawancara dengan Ust. Masruri selaku Manajer Kurikulum Griya Al-Qur'an, pada tanggal 25 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kalo kita sanad ada kita punya sanad kita mengacu pada guru kita namanya Ustadz Mudawi Ma'arif kita bersanad beliau. Kita bersanad beliau jadi beliau ini punya sanad ada dari jalur Indonesia ada dari jalur Syria kita mengambil berguru bacaanya kepada beliau dan mengambil teori–teori bacaan juga dari beliau. Tentu kita juga mengimplementasikan ke pembelajaran ya juga apa tentu apa yang kita dapat dari beliau Ustadz Mudawi Ma'arif".[122]

Selain program pembelajaran Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an juga terdapat program tahfidz (menghafalkan Al-Qur'an), ISQ (*In House For Study Qur'an*) atau belajar Al-Qur'an di luar Griya Al-Qur'an, dan pelatihan guru Al-Qur'an dan imam masjid. Untuk program tahfidz pengajaran yang diterapkan oleh Griya Al-Qur'an mengenai target hafalan di setiap pertemuan adalah dengan membangun komitmen dengan siswa mengenai jumlah hafalan yang akan disetorkan. Seperti yang dikatakan Ustadz Masruri sebagai berikut:

> "Kalo tahfidznya eh tidak banyak perbedaan kayaknya ya kalo dari segi langkah pembelajaranya. Ya sama mereka menghafalkan sendiri kemudian menyetorkan kepada gurunya cuman mungkin ada satu sisi yang ini menjadi pembeda ya walaupun secara kesuluruhan banyak yang sama tapi masih ada pembeda itu kita eh membuat komitmen dengan santri itu mengenai target hafalan di setiap pertemuanya. Kalo di pondok itu kan targetnya ditentukan oleh pondok ya kan. Kalo kita ndak kalo kita diserahkan santrinya. Jadi komitmenya itu yang kita tekankan ada catatanya namanya buku mutabaah. Itu yang menjadi pembeda kalo yang lain ya sama lah motivasi ada kemudian cara menghafalnya kan menghafalkan sendiri dan setoranya juga talaqqi sama".

Dengan beberapa ciri khas dan perbedaan tersebut, maka dapat membuat konsumen tertarik dan dapat membedakan Griya Al-Qur'an dengan lembaga Al-Qur'an lainya. Griya Al-Qur'an dapat memposisikan

[122] Hasil wawancara dengan Ust. Masruri selaku Manajer Kurikulum Griya Al-Qur'an, pada tanggal 25 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaganya lebih unggul daripada lembaga Al-Qur'an lainya, karena di Griya Al-Qur'an semua pengajarnya memiliki hafalan Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan Ustadz Aris selaku Direktur Operasional sebagai berikut:

> "Semua pengajar di sini memiliki hafalan qur'an memang kami wajibkan, jadi ketika rekrutmen itu ada batas minimal hafalan yang harus dimiliki oleh pengajar. Ya nggak mungkinlah pengajarnya nggak hafal sedangkan dia harus mengajarkan hafalan kepada muridnya. Jadi kualifikasinya salah satunya harus memiliki hafalan Al-Qur'an dengan batasan minimal yang kami tentukan".[123]

Selain para pengajar di Griya Al-Qur'an memilki hafalan Al-Qur'an, program pembelajaranya adalah belajar membaca sekaligus menghafal Al-Qur'an yang merupakan program wajib, ada juga program tambahan kajian islam setiap satu bulan sekali, dan jadwalnya fleksibel menyesuaikan jadwal aktivitas masyarakat perkotaan. Seperti yang dikatakan Mas Dian, selaku siswa sebagai berikut:

> "Ya kalo di Griya Al-Qur'an ini enak mas bisa fokus belajarnya kan di sini per kelas kan orangnya gak banyak, tempatnya juga nyaman, sama jadwalnya bisa disesuaikan fleksibel kan di sini ada beberapa pilihan jam belajarnya".[124]

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditemukan bahwa belajar di Griya Al-Qur'an jadwalnya fleksibel dan siswa bisa merasakan manfaat belajar di Griya Al-Qur'an, yaitu Griya Al-Qur'an ini dari segi manfaat yang dirasakan oleh siswa yang belajar adalah pembelajaran bisa fokus dan tempatnya nyaman. Manfaat lainya yang dirasakan oleh siswa adalah seperti yang dikatakan Mas Nugroho sebagai berikut:

---

[123] Hasil wawancara dengan Ust. Masruri selaku Manajer Kurikulum Griya Al-Qur'an, pada tanggal 25 Juli 2016.

[124] Hasil wawancara dengan Mas Dian selaku Siswa Griya Al-Qur'an, pada tanggal 20 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ya selama ini enak sih ngajarnya enak. Ya kalo di sini kan nggak hanya belajar ngaji kan juga ada hafalanya kalo hanya sekedar belajar ngaji di tempat lain juga banyak. Ya di sini ini hafalanya kita nggak hanya sekedar hafalin tapi juga dibenerin bacaanya. Ya aku pas masuk sini yo sebenarnya ada beberapa surat yang sudah hafal tapi kan ternyata setelah di sini cara bacaku salah panjang pendeknya masih salah gitu ya di sini sangat diperhatikan bacaanya. Ya Alhamdulillah setelah di sini bacaanku menjadi semakin baik".[125]

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa siswa merasakan manfaat belajar di Griya Al-Qur'an, yaitu pembelajaran dan pengajarnya enak, tidak hanya belajar membaca tapi juga menghafal Al-Qur'an, dan kualitas bacaan menjadi semakin baik.

Griya Al-Qur'an dari segi kualitas dan biaya menurut Mas Dian, selaku siswa sebagai berikut:

> "Kalo kualitas Griya Al-Qur'an kalo menurut saya sih salah satu lembaga Al-Qur'an terbaik ya. Kalo biaya standar sih ya terjangkau lah kan ada beberapa pilihan biayanya mulai dari yang terendah gitu.Ya bisa dijangkau semua lah ya kalo dibandingin sama kuliah kan lebih sangat mahalan kuliah ya kan".[126]

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditemukan bahwa Griya Al-Qur'an secara kualitas pembelajaranya bagus dan secara biaya pembelajaran menjangkau semua kalangan masyarakat.

Griya Al-Qur'an membuat *positioning* dengan menyesuaikan segmen yang dibidik, yaitu usia dewasa. Seperti yang dikatakan Ustadz Aris, selaku Direktur Operasional sebagai berikut:

> "Ya jadi konsepnya kami ya menyesuaikan. ya mulai dari eh apa ya perangkat belajar, mulai dari pembekalan kepada para guru gitu kami bekali cara mereka berkomunikasi dengan orang-orang dewasa contoh sederhana kan berbeda cara menegur anak-anak dengan orang dewasa

[125] Hasil wawancara dengan Mas Nugroho selaku Siswa Griya Al-Qur'an, pada tanggal 26 Juli 2016.
[126] Hasil wawancara dengan Mas Dian selaku Siswa Griya Al-Qur'an, pada tanggal 20 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ya kami bekali cara berkomunikasi seperti itu. dari perangkat belajar pun menyesuaikan dari mushaf yang dulunya kecil kami evaluasi oh ya mohon maaf orang dewasa tu kan lebih nyaman dengan huruf-huruf yang besar maka kami cetak yang besar seperti itu jadi konsepnya menyesuaikan dari konsep belajar, konsep di kelas, dan sebagainya seperti itu".[127]

Dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa Griya Al-Qur'an menyesuaikan semua konsep lembaga dengan segmen siswa yang dipilih, yaitu usia dewasa. Selain itu juga Griya Al-Qur'an selalu mengevaluasi dan mengembangkan konsep-konsep lembaga yang sesuai dan diharapkan oleh siswa. Proses *positioning* yang dilakukan Griya Al-Qur'an ada dua secara internal dan eksternal. Seperti yang dikatakan Ustadz Aris, selaku Direktur Operasional sebagai berikut:

> "Ya kalo dari sisi internal ya kita memperbaiki kualitas, meningkatkan kualitas, eh apa inovasi seperti itu kan eh supaya siswa yang sudah belajar merasa nyaman terus dia bisa menjadi eh apa namanya media publikasi kita ke teman-temanya lewat mulut ke mulut seperti itu. selain itu untuk publikasi ke luar ya lewat tempel poster di masjid, kita cetak brosur, dan sebagainya. Jadi seperti itu jadi ada dua eksternal dan internal. Internal ya kita memperbaiki kualitas, ya memperbaiki apa namanya eh kualitas pengajar, kualitas metode dan sebagainya terus berkembang seperti itu ya itu mungkin salah satu yang menurut kita masih bertahan sampai sekarang. tentunya kan apalagi siswa kan sudah mulai pintar sekarang kan sudah banyak lembaga bermunculan dia bisa pilih mana yang baik seperti itu. saya kira tetep di kualitas pelayanan, kualitas pengajar, kualitas metode, dan sebagainya".[128]

Dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa proses *positioning* Griya Al-Qur'an pada sisi internal adalah selalu berupaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas semua elemen di Griya Al-Qur'an, serta membuat

---

[127] Hasil wawancara dengan Ust. Aris selaku Direktur Operasional Griya Al-Qur'an, pada tanggal 30 Mei 2016.

[128] Hasil wawancara dengan Ust. Aris selaku Direktur Operasional Griya Al-Qur'an, pada tanggal 30 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inovasi pelayanan yang lebih baik kepada para siswa dan pada sisi eksternal dengan publikasi ke masyarakat melalui media-media informasi.

Jadi dapat disimpulkan kelebihan-kelebihan Griya Al-Qur'an adalah semua pengajar di Griya Al-Qur'an memilki hafalan Al-Qur'an, pengajaran Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an ditashih oleh ustadz yang menpunyai sanad muttashil, yaitu Ustadz Mudawi Ma'arif yang mempunyai sanad dari Syria dan Indonesia sehingga bacaan siswa terstandard dan berkualitas mulai dari segi makhorijul huruf, ilmu tajwid, dan hafalanya memiliki bacaan yang terstandard. Selain kelebihan Griya Al-Qur'an juga memilki beberapa kekurangan, yaitu tidak memaksimalkan peran media sosial dengan baik dan tidak memaksimalkan pasar usia dewasa dengan baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Dalam analisis data ini diharapkan data yang akan lebih valid setelah mengumpulkan data tersebut dan selanjutnya akan disesuaikan dengan teori yang berkaitan dengan hasil temuan peneliti. Metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian tersebut sangat membantu kesempurnaan laporan. Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalan metode ilmiah, karena dengan analisis dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Pada penelitian ini, teori yang digunakan sebagai rujukan utama adalah Langkah-Langkah Strategi STP (*Segmenting, Targeting, Positioning*) dari Philip Kotler yang dikutip Fandy Tjiptono dalam buku Strategi Pemasaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperkuat hasil analisis, peneliti juga menggunakan banyak referensi tambahan yang berasal dari berbagai sumber terpercaya, seperti buku, situs terpercaya, jurnal, skripsi, dll.

Analisis data dilakukan setelah adanya beberapa temuan data di lapangan, penerapan Strategi STP (*Segmenting, Targeting, Positioning*) Griya Al-Qur'an ketika dihubungkan dengan teori yang telah ada, maka akan ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. *Segmenting*

Inti pemasaran strategis modern terdiri atas tiga langkah pokok, yaitu segmentasi, penentuan pasar sasaran, dan *positioning*. Ketiga langkah ini sering disebut STP (*Segmenting, Targeting, Positioning*). Langkah pertama yang harus dilakukan dalam proses Strategi STP adalah segmentasi pasar. Segmentasi pasar, yakni mengindetifikasi dan membentuk kelompok pembeli yang terpisah-pisah yang mungkin membutuhkan produk atau bauran pemasaran tersendiri.[129] Secara umum menurut Kotler dan Amstrong (2006) sebagaimana yang dikutip Jajat Kristanto mengatakan bahwa segmentasi pasar adalah pembagian pasar ke dalam kelompok-kelompok kecil dari para pembeli dengan kebutuhan-kebutuhan, karakteristik-karakteristik atau perilaku-perilaku yang berbeda yang mungkin memerlukan produk-produk atau bauran - bauran pemasaran yang

[129] Fandy Tjiptono, 2008 *Strategi Pemasaran Edisi III*, CV. Andi Offset, Yogyakarta, hal. 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpisah.[130] Di Griya Al-Qur'an, segmentasi telah diterapkan. Penerapan segmentasi Griya Al-Qur'an dimulai sejak awal berdiri. Sejak awal berdiri Griya Al-Qur'an memilih hanya mengindentifikasi segmen usia dan menetapkan segmen yang dipilih, yaitu segmen usia dewasa. Menurut Hermawan segmentasi bukan hanya pekerjaan membagi pasar, melainkan "memandang" pasar secara kreatif, tetapi tetap efektif.[131] Teori di atas sesuai dengan yang dilakukan Griya Al-Qur'an, yaitu dengan menyasar segmen pasar yang jarang dibidik, sebagaimana pernyataan Ustadz Aris, selaku Direktur Operasional sebagai berikut:

> "Ya biar fokus itu awalnya jadi satu alasanya tadi kalo untuk anak-anak sudah banyak ya lembaganya ya eh kami menyasar lembaga yang masih mungkin sudah ada ya selain Griya Al-Qur'an tapi masih sedikit mungkin seperti itu. Lembaga formal untuk usia dewasa yang banyak kan mungkin orang dewasa privat manggil guru tapi yang formal seperti ni mungkin eh belum banyak itulah kenapa kami masuk di segmen usia dewasa itu alasan utama".[132]

Dasar-dasar segmentasi yang dilakukan Griya Al-Qur'an untuk menentukan segmentasi yang akan dibidik adalah dengan hanya mengindentifikasi berdasarkan variabel usia. Sebagaimana Ustadz Aris, selaku Direktur Operaional mengatakan bahwa, "Yang jelas kalo pertama didirikan itu sasaran kami hanya segmen usia bukan sosial ekonomi bukan tapi dari usia, yaitu usia dewasa itu saja karena memang kami ingin memberikan kesempatan kepada orang-orang dewasa yang belum bisa

---

[130] Jajat Kristanto, 2011, *Manajemen Pemasaran Internasional*, Erlangga, Jakarta, hal. 92.
[131] Hermawan Kartajaya, 2006, *Hermawan Kartajaya On Segmentation*, PT Mizan Pustaka, Bandung , hal. 31.
[132] Hasil wawancara dengan Ust. Aris selaku Direktur Operasional Griya Al-Qur'an, pada tanggal 30 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca Al-Qur'an untuk belajar lagi itu. Jadi secara usia segmenya tidak ada segmentasi lain".[133]

Sebagaimana menurut Kotler mengatakan bahwa, dalam menentukan segmen ada beberapa variabel yang dapat digunakan sebagai dasar segmentasi, yaitu:[134]

1) Segmentasi Berdasarkan Geografis

   Suatu aktivitas pemasaran yang dilakukan dengan membagi bagi pasar dalam beberapa unit geografis yang berbeda beda seperti wilayah, iklim, kota atau desa, populasi, dan kepadatan.

2) Segmentasi Berdasarkan Demografis atau Sosio Ekonomi

   Suatu aktivitas pemasaran yang dilakukan dengan membagi bagi pasar dalam beberapa grup dengan basis-basis variabel seperti usia, jenis kelamin, penghasilan, pekerjaan, pendidikan, ukuran keluarga, siklus hidup keluarga, agama, generasi, kewarganegaraan, dan kelas sosial.

3) Segmentasi Berdasarkan Psikografis

   Suatu aktivitas pemasaran yang dilakukan dengan membagi konsumen atas beberapa grup yang berbeda-beda dengan basis variabel gaya hidup dan kepribadian. Segmen pasar ini dilakukan dengan mengelompokan konsumen atau pembeli menjadi bagian pasar menurut variabel-variabel pola atau gaya hidup (*life style*) dan kepribadian (*personality*).

---

[133] Hasil wawancara dengan Ust. Aris selaku Direktur Operasional Griya Al-Qur'an, pada tanggal 30 Mei 2016.

[134] Philip Kotler, 2002, *Manajemen Pemasaran*, PT Prenhallindo, Jakarta, hal. 300-305.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Segmentasi Berdasarkan Perilaku

Suatu aktivitas pemasaran yang dilakukan dengan membagi konsumen atas grup-grup yang berbeda dengan basis variabel seperti status pengguna, kesetiaan merek, tingkat penggunaan, manfaat yang dicari, kesempatan penggunaan, kesiapan membeli dan sikap terhadap produk. Segmentasi pasar ini dilakukan dengan mengelompokkan konsumen menjadi bagian pasar berdasarkan variabel-variabel tingkah laku atau perilaku orangnya, yang dipengaruhi dan tercermin dari pengetahuannya, sikap, pemakaian atau tanggapan mereka terhadap suatu produk.

Jadi, langkah yang dilakukan Griya Al-Qur'an dalam menetapkan segmen yang akan dituju dilihat berdasarkan aspek demografis dengan hanya menyasar satu variabel, yaitu usia.

Pada usia dewasa jelas memiliki karakter yang berbeda dalam segala aspek dengan anak-anak. Salah satunya dalam aspek belajar. Dalam hal pendekatan pembelajaran Griya Al-Qur'an melakukan pendekatannya lebih ke arah komunikasi. Dalam proses pembelajaran pengajaranya dalam bentuk sharing dengan siswa, menjadikan siswa sebagai *partner*, dan dalam proses pengajaranya mengunakan tahapan-tahapan atau langkah-langkah dalam proses pembelajaranya. Hal ini sesuai dengan teori prinsip pembelajaran orang dewasa, yaitu andragogi yang menyatakan pembelajaran orang dewasa akan berhasil dengan baik jika melibatkan baik fisik maupun mental emosionalnya. Karena itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan pembelajaran yang bersifat andragogi sebaiknya mengikuti langkah-langkah; (1) menciptakan iklim belajar yang cocok untuk orang dewasa, (2) menciptakan struktur organisasi untuk perencanaan yang bersifat partisipatif, (3) mendiagnosa kebutuhan belajar, (4) merumuskan tujuan belajar (5) mengembangkan rancangan kegiatan belajar, (6) melaksanakan kegiatan belajar, (7) mendiagnosa kembali kebutuhan belajar (evaluasi) dan mereka diperlukan sebagai teman belajar bukan seperti kedudukan antara warga belajar dengan instruktur.[135]

2. *Targeting*

Langkah kedua adalah mengevaluasi beragam segmen pasar dan penentuan pasar sasaran. Menurut Kotler dalam mengevaluasi segmen pasar yang berbeda, perusahaan harus memperhatikan dua faktor, yaitu daya tarik segmen secara keseluruhan serta tujuan dan sumber daya perusahaan.[136] Griya Al-Qur'an melihat segmen usia dewasa merupakan segmen yang potensial karena masih jarang dibidik oleh mayoritas lembaga Al-Qur'an dan tujuan dari lembaga sejak awal berkeinginan melayani kelompok usia dewasa. Sebagaimana Ust.Masruri, selaku Manajer Kurikulum mengatakan bahwa sejak awal keinginan dari Griya Al-Qur'an sejak dari komunitas kecil sasarannya adalah usia dewasa.[137]

---

[135] Anisah Basleman, Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, hal. 126.
[136] Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, hal. 313
[137] Hasil wawancara dengan Ust. Masruri selaku Manajer Kurikulum Griya Al-Qur'an, pada tanggal 29 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menentukan target pasar Griya Al-Qur'an memilih target pasar yang jarang dibidik oleh lembaga Al-Qur'an, yaitu segmen usia dewasa dan ingin memfokuskan melayani siswa kelompok usia dewasa.[138] Sebagaimana sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keegan dan Green *targeting* adalah proses pengevaluasian segmentasi dan memfokuskan strategi pemasaran pada suatu negara, provinsi, atau sekelompok orang yang memiliki potensi untuk memberikan respon.[139]

Berdasarkan teori Agustina Shinta mengemukakan ada empat kriteria target yang harus dipenuhi untuk mendapatkan sasaran pasar yang optimal, yaitu:[140]

1) Responsif
2) Potensi penjualan
3) Pertumbuhan yang memadai
4) Jangkauan media

Griya Al-Qur'an melihat berdasarkan potensi penjualan dari target pasar yang dibidik, yaitu kelompok usia dewasa yang memang jarang dibidik oleh lembaga-lembaga Al-Qur'an. Sasaran pasar yang dituju Griya Al-Qur'an adalah usia dewasa baik laki-laki maupun perempuan mulai minimal usia 18 tahun. Seperti yang dikatakan Ustadz Aris, selaku Direktur Operasional sebagai berikut:

---

[138] Hasil wawancara dengan Ust. Aris selaku Direktur Operasional Griya Al-Qur'an, pada tanggal 30 Mei 2016.
[139] Susatyo Herlambang, 2014, *Basic Marketing*, Gosyen Publishing, Yogyakarta, hal. 24.
[140] Agustina Shinta, 2011, *Manajemen Pemasaran*, UB Press, Malang, hal. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Jadi memang kami memberi batasan minimal usia dewasa adalah 18 tahun ya tepatnya setelah lulus SMA. kan kita lihat sekarang itu di sekolah-sekolah sudah banyak ya program-program Al-Qur'an mulai dari sd itu kan sudah ada ya kan. sekarang kan pembelajaran Al-Qur'an bukan sebagai program ekstrakulikuler lagi tapi sudah sebagai program wajib dengan target-target khusus seperti itu contohnya kan kayak sekolah-sekolah islam sampai SMA masih ada kesempatan belajar Al-Qur'an biasanya setelah itu eh misalnya seperti kuliah tidak ada program Al-Qur'an yang *include* dengan mata kuliahnya".[141]

Penentuan target pasar yang dilakukan Griya Al-Qur'an ini sesuai dengan teori dalam buku strategi pemasaran milik Fandy Tjiptono mengenai pola untuk menentukan target sasaran, diantaranya sebagai berikut:[142]

1) *Single Segment Concentration*

Single segment concentration maksudnya adalah perusahaan dapat memilih satu segmen saja. Perusahaan lebih bisa mencapai posisi yang kuat disatu segmen, dengan pengetahuan yang baik terhadap kebutuhan segmen, sehingga bisa diperoleh keuntungan. Namun, konsentrasi di satu segmen mempunyai potensi resiko yang cukup besar, sehingga alasan ini yang mendasari perusahaan untuk memilih lebih dari satu segmen.

2) *Selective Specialization*

Selective specialization maksudnya adalah perusahaan menyeleksi beberapa segmen. Segmen yang dipilih mungkin tidak saling berhubungan atau membentuk sinergi, tetapi masing-masing segmen menjanjikan uang. Strategi ini lebih dipilih oleh perusahaan, untuk

[141] Hasil wawancara dengan Ust. Aris selaku Direktur Operasional Griya Al-Qur'an, pada tanggal 30 Mei 2016.
[142] Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran Edisi III*, hal. 76-77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghindari kerugian. Walaupun salah satu segmennya tidak produktif, tetapi perusahaan tetap memperoleh pendapatan dari segmen yang lain.

3) *Product Specialization*

Product specialization yaitu perusahaan berkonsentrasi membuat produk khusus atau tertentu. Melalui cara ini, perusahaan membangun reputasi yang kuat di produk yang spesifik. Namun resikonya tetap ada, yaitu apabila terjadi kekurangan bahan untuk pembuatan produknya atau keterlambatan melakukan perubahan teknologi.

4) *Market Specialization*

Market specialization maksudnya adalah perusahaan berkonsentrasi melayani berbagai kebutuhan dalam kelompok tertentu. Perusahaan memperoleh reputasi yang kuat dan menjadi channel untuk semua produk baru yang dibutuhkan dan dipergunakan oleh kelompok tersebut. Resiko akan kerugian akan timbul apabila kelompok tadi mengurangi pembelian atau kebutuhannya.

5) *Full Market Coverage*

Full market coverage maksudnya adalah perusahaan berusaha melayani semua kelompok dengan produk yang dibutuhkan. Namun, hanya perusahaan besar yang bisa melakukannya. Untuk menciptakan kepuasan konsumen, melakukan diferensiasi dan menghasilkan lebih banyak penjualan daripada tidak melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diferensiasi, namun diferensiasi dapat meningkatkan biaya perusahaan. Secara umum, hal ini tetap akan bermanfaat khususnya apabila dikaitkan dengan *strategy profitability*, namun demikian perusahaan sebaiknya berhati–hati agar tidak terjadi *over segmenting*.

Dari penjabaran mengenai pola penentuan target pasar terdapat kesesuaian antara teori yang dijabarkan oleh Fandy Tjiptono dengan *targeting* yang dilakukan Griya Al-Qur'an. Dari teori tersebut penerapan *targeting* Griya Al-Qur'an termasuk dalam pola *single segment concentration*, yaitu pola penentuan target pasar dengan hanya memilih satu segmen sasaran.

3. *Positioning*

Langkah ketiga adalah *positioning*. Menurut Craven dalam buku *Basic Marketing positioning* mememegang peranan yang besar dalam strategi pemasaran. Dalam proses *positioning* selalu dimulai *product positioning***.** Pada hakikatnya *positioning* ini adalah menanamkan sebuah persepsi, identitas, dan kepribadian di dalam benak pelanggan untuk membuat *positioning* sekuat mungkin.[143] Serta p*ositioning* menurut Fandy Tjiptono merupakan strategi yang berusaha menciptakan diferensiasi yang unik dalam benak pelanggan sasaran, sehingga terbentuk citra (*image*) atau produk yang lebih unggul dibandingkan merk atau produk pesaing.[144] Dari beberapa teori diatas tersebut sesuai dengan konsep *positioning* yang

[143] Susatyo Herlambang, *Basic Marketing*, hal. 26.
[144] Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran Edisi III*, hal. 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan Griya Al-Qur'an, seperti yang dikatakan Ust.Masruri selaku Manajer Kurikulum sebagai berikut:

"Ya ini tentang diferensiasi aja kita ingin cari pembeda lah dari yang lain".[145]

Jadi, Griya Al-Qur'an telah menerapkan *positioning*. Griya Al-Qur'an melakukan *positioning* dengan mengkonsep lembaga Griya Al-Qur'an supaya memilki ciri khas dan berbeda dari lembaga Al-Qur'an lainya.

Dasar – dasar dalam melakukan penetapan pemosisian produk yang dilakukan Griya Al-Qur'an, dengan teori Kotler sudah sesuai. Hal tersebut seperti yang dijabarkan sebagai berikut:[146]

1) Penetapan posisi menurut atribut

   Ini terjadi bila suatu perusahaan memposisikan dengan menonjolkan atribut produk yang lebih unggul dibanding pesaingnya, seperti ukuran, lama, keberadaannya, dan seterusnya. Penerapan di Griya Al-Qur'an dalam penetapan posisi menurut atribut adalah Griya Al-Qur'an memposisikan sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berfokus pada pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an untuk usia dewasa.[147]

2) Penetapan posisi menurut manfaat

   Dalam pengertian ini produk diposisikan sebagai pemimpin dalam suatu manfaat tertentu. Dalam hal ini berdasarkan manfaat

---

[145] Hasil wawancara dengan Ust. Masruri selaku Manajer Kurikulum Griya Al-Qur'an, pada tanggal 27 Mei 2016.
[146] Susatyo Herlambang, *Basic Marketing*, hal. 26.
[147] Hasil wawancara dengan Ust. Aris selaku Direktur Operasional Griya Al-Qur'an, pada tanggal 30 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut siswa Griya Al-Qur'an adalah di Griya Al-Qur'an pembelajaran pembelajaran dan pengajarnya enak, tidak hanya belajar membaca tapi juga menghafal Al-Qur'an, dan kualitas bacaan menjadi semakin baik.[148]

3) Penetapan posisi menurut penggunaan atau penerapan seperangkat nilai-nilai penggunaan atau penerapan

Inilah yang digunakan sebagai unsur yang ditonjolkan dibandingkan pesaingnya. Dalam hal ini Griya Al-Qur'an memposisikan sebagai lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang menjadikan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai program utama atau wajib pembelajaran di Griya Al-Qur'an. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan menggunakan metode sendiri dengan metode penulisan Al-Qur'an *Rasm Ustmani* yang merupakan metode penulisan awal Al-Qur'an dan mushaf yang digunakan menggunakan mushaf ustmani yang merupakan mushaf Al-Qur'an standar internasional.[149]

4) Penetapan posisi menurut pemakai

Ini berarti memposisikan produk sebagai yang terbaik untuk sejumlah kelompok pemakai. Dengan kata lain pasar sasaran lebih ditujukan pada sebuah atau lebih komunitas, baik dalam arti sempit maupun dalam arti luas. Dalam hal ini Griya Al-Qur'an

[148] Hasil wawancara dengan Mas Nugroho selaku Siswa Griya Al-Qur'an, pada tanggal 26 Juli 2016.

[149] Hasil wawancara dengan Ust. Masruri selaku Manajer Kurikulum Griya Al-Qur'an, pada tanggal 27 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memposisikan sebagai lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus melayani kelompok usia dewasa minimal usia 18 tahun.[150]

5) Penetapan posisi berdasar pesaing

Di sini produk secara keseluruhan menonjolkan nama merknya secara utuh, dan diposisikan lebih baik dari pesaing. Dalam hal ini Griya Al-Qur'an menjadikan program pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai program utama pembelajaran. Dari segi metode pembelajaran adanya langkah-langkah pembelajaran dan metode penulisanya menggunakan metode penulisan *Rasm Utsmani* yang merupakan metode penulisan awal Al-Qur'an. Dari segi inilah yang menjadi perbedaan Griya Al-Qur'an dengan lembaga pembelajaran Al-Qur'an lainya.[151]

6) Penetapan posisi menurut kategori produk

Dalam hal ini produk diposisikan sebagai pemimpin dalam suatu kategori produk. Dalam hal ini penetapan posisi menurut kategori produk Griya Al-Qur'an memposisikan sebagai lembaga formal pendidikan Al-Qur'an.[152]

7) Penentuan posisi harga atau kualitas.

Dalam hal ini produk diposisikan sebagai menawarkan nilai terbaik. Dalam hal ini Griya Al-Qur'an dalam membuat tarif biaya

---

[150] Hasil wawancara dengan Ust. Aris selaku Direktur Operasional Griya Al-Qur'an, pada tanggal 30 Mei 2016.

[151] Hasil wawancara dengan Ust. Masruri selaku Manajer Kurikulum Griya Al-Qur'an, pada tanggal 25 Juli 2016.

[152] Hasil wawancara dengan Ust. Aris selaku Direktur Operasional Griya Al-Qur'an, pada tanggal 30 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar di Griya Al-Qur'an adalah dengan membuat tarif biaya yang dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat dan secara kualitas pembelajaran bagus dan banyak diminati oleh masyarakat.[153]

[153] Hasil wawancara dengan Mas Dian selaku Siswa Griya Al-Qur'an, pada tanggal 20 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id